

Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Morfologi II Pada Koran Kompas

Indah Syahputri

Program Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu

Email: Indahsyahputri070@gmail.com

Abstrak

Analisis kesalahan berbahasa adalah kajian jenis dan penyebab kesalahan berbahasa. Yang dikatakan kesalahan berbahasa adalah penggunaan bentuk-bentuk kebahasaan yang meliputi kata, kalimat dan paragraf, yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia baku. Kesalahan berbahasa merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari. Hal tersebut ditemukan dalam surat kabar atau koran. Koran sebagai media massa berfungsi untuk menyampaikan informasi dan pikiran. Penulisan pada artikel koran hendaknya sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku, karena koran sangat mempengaruhi pemahaman berbahasa manusia, serta menjadi salah satu jalur untuk melakukan pengembangan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam proses pembentukan kata sering terjadi kesalahan, sehingga berpotensi mengubah makna. Metode penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi II pada koran Kompas edisi 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Analisis interaktif meliputi 1) pengumpulan data, 2) identifikasi kesalahan, 3) penjelasan kesalahan, 4) pengklasifikasian kesalahan, pengevaluasian kesalahan. Hasil dari penelitian ini ditemukan kesalahan dalam bentuk kata berkonfiks yang meliputi 1) penghilangan afiks (prefiks, sufiks, konfiks), 2) kesalahan penulisan prefiks di-.

Kata Kunci: kesalahan bahasa, Kompas, afiksasi, koran

Abstract

Analysis of language errors is a study of the types and causes of language errors. What is said to be a language error is the use of linguistic forms which include words, sentences and paragraphs, which deviate from the rules of standard Indonesian. Language errors are something that cannot be avoided. It is found in newspapers or newspapers. Newspaper as a mass media serves to convey information and thoughts. Writing in newspaper articles should be in accordance with the applicable language rules, because newspapers greatly affect understanding of human language, as well as being one of the pathways for developing good and correct Indonesian. In the process of forming words, errors often occur, thus potentially changing the meaning. This research method aims to analyze and describe language errors at the morphological level II in the 2022 edition of Kompas newspaper. The research method used is descriptive qualitative. The analysis used in this research is interactive analysis. The interactive analysis includes 1) data collection, 2) error identification, 3) error explanation, 4) error classification, error evaluation. The results of this study found errors in the form of words with confix which include 1) omission of affixes (prefix, suffix, confix), 2) errors in writing the prefix di-.

Keywords: language errors, Kompas, affixation, newspaper

1. PENDAHULUAN

Bahasa sangat diperlukan manusia sebagai sarana berkomunikasi, karena fungsi dari bahasa adalah sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Semua kegiatan manusia selalu disertai oleh bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa digunakan manusia sebagai alat untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan. Bahasa secara tertulis memiliki kaidah kebahasaan dan struktur dalam penulisannya, yaitu baik dalam jurnal, makalah, Koran maupun buku. Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya, (Saddhono, 2012). Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Marsono (2011:10) yang menyatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat yang menyampaikan pesan kepada pendengar atau pembaca. Depdiknas (2008:116) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Maka bahasa terbentuk oleh aturan, kaidah, baik dalam tata bunyi, tata bentuk, maupun tata kalimat. Kaidah dalam bahasa berfungsi agar hal-hal yang akan disampaikan kepada orang lain dapat dipahami secara efektif.

Menurut Setyawati (2010:2) dilihat dari cara pemakaiannya, pada ragam tulis penggunaan unsur-unsur bahasa cenderung lebih tidak lengkap apabila dibandingkan ragam lisan. Oleh karena itu, agar pesan yang ingin disampaikan melalui tulisan dapat diterima dengan jelas oleh pembaca unsur-unsur bahasa yang digunakan harus lebih lengkap.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Semi (2007: 14) menyatakan bahwa menulis merupakan pemindahan gagasan ke dalam lambang tulisan. Surat kabar ditulis berdasarkan fakta yang terjadi di sekitar kehidupan manusia, bahasa yang digunakan dalam surat kabar tentunya harus menggunakan bahasa jurnalistik. Wojowasito dalam Sarwoko (2007:1) “Bahasa jurnalistik yang baik haruslah sesuai dengan norma tata bahasa yang antara lain terdiri atas susunan kalimat yang benar, pilihan kata yang cocok. Moeliono dalam Sarwoko (2007:1) menyatakan bahwa laras bahasa jurnalistik tergolong ragam bahasa baku.

Surat kabar merupakan salah satu media informasi tertulis yang banyak diminati oleh masyarakat. Surat kabar biasanya terdiri dari banyak artikel yang dimuat, artikel-artikel pada surat kabar biasanya berisi informasi yang berbeda-beda. Meskipun kita sekarang hidup di zaman serba digital yang dapat memperoleh informasi dengan mudah melalui media *online*. Akan tetapi, sebagian dari masyarakat lebih menyukai sumber informasi dari surat kabar karena dianggap validitasnya lebih tinggi dibandingkan dengan situs berita *daring* yang kerap kali memberitakan berita palsu untuk menipu dan mengakali pembaca atau lebih kita kenal dengan istilah *hoax*. Sehingga banyak bermunculan surat kabar baru termasuk surat kabar lokal. Salah satunya surat kabar Blitz. Selain karena tingginya permintaan dari masyarakat mengenai pemberitaan lokal, banyaknya surat kabar yang bermunculan ini menandai bahwa sektor surat kabar sekarang ini sedang berkembang.

Banyaknya permintaan dan persaingan yang ketat antara surat kabar terkadang membuat para wartawan dan penyunting tidak teliti dalam penulisan berita yang dimuat dalam surat kabar. Hal tersebut menyebabkan adanya kesalahan terutama dalam kebahasaan yang diantaranya mengenai kata dan bentuk kata atau kita kenal dengan aspek kajian morfologi bahasa Indonesia.

Chaer (2008:3) menyatakan “Di dalam kajian linguistik, morfologi berarti, ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Sementara Badudu dalam Slamet (2014:6) menyatakan morfologi adalah salah satu cabang ilmu bahasa yang mengulas tentang proses sebuah morfem dibentuk menjadi kata. Jadi, kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi merupakan kesalahan yang dilakukan dalam pembentukan kata baku dan tidak baku, penghilangan prefiks, sufiks, konfiks dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk memilih judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Surat Kabar Blitz Edisi April 2022” dengan tujuan menganalisis dan menginterpretasikan kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam Surat Kabar Blitz. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi para peneliti atau pihak lain yang hendak meneliti masalah-masalah yang berhubungan dengan analisis kesalahan berbahasa dalam berbagai aspek serta agar wartawan lebih berhati-hati dalam menulis dan menyajikan berita khususnya wartawan pada surat kabar Blitz.

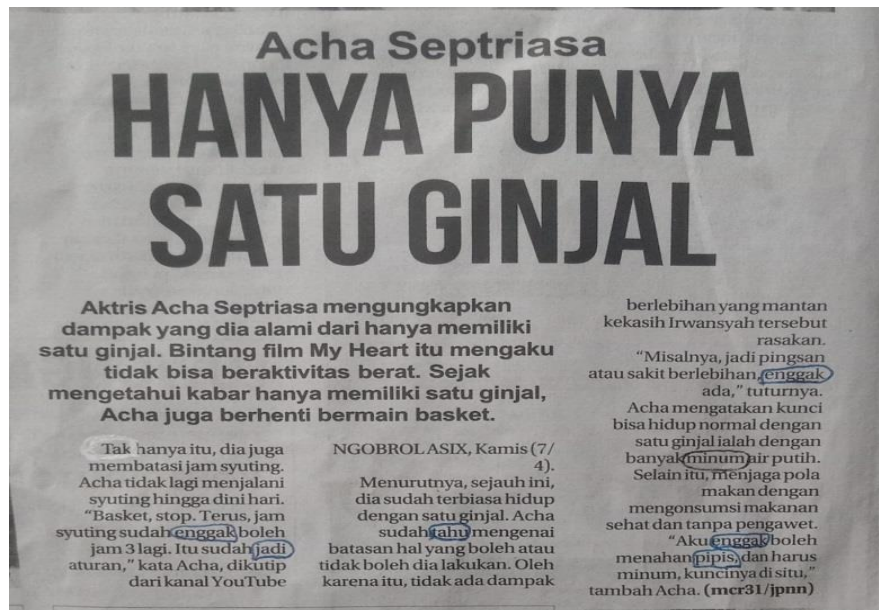
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis. Menurut Krippendorff (1991:1) metode analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk mengungkapkan studi-studi terng pers dalam skala besar, penelitian sosiologis dan linguistik, terutama media mutakhir. Penelitian analisis isi secara mendasar berorientasi emois, bersifat menjelaskan, berkaitan dengan gejala-gejala nyata dan bertujuan predikatif dan serta cenderung bersifat preskriptif. Menurut Sudaryanto (1988:62-63) penelitian preskriptif adalah penelitian yang cenderung menitikberatkan perhatiannya pada penggunaan bahasa yang dianggap baik dan benar saja. Penelitian preskriptif mempertimbangkan terlebih dahulu benar salahnya pemakaian bahasa menurut norma atau kriteria tertentu. Selanjutnya Kridalaksana (2008:199) menjelaskan bahwa preskriptif berhubungan dengan paham bahwa ada standar mutlak mengenai betul-salah dalam bahasa dan bahwa tujuan analisis bahasa adalah menyusun norma-norma pemakaian bahasa. Penelitian preskriptif digunakan karena penulis ingin menganalisis secara akurat penerapan kaidah bahasa Indonesia khususnya dalam surat kabar Blitz. Data yang akan diperoleh dikumpulkan, dianalisis dan dipilih yang relevan guna keperluan penelitian.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam tabloid surat kabar Blitz dianalisis sesuai teori yang relevan seperti di bawah ini.

1. Data Surat Kabar



Gambar 1. Koran Kompas

NO	Identitas Surat Kabar
1	Nama Surat Kabar : Blitz
2	Judul Berita : Acha Septiasari Hanya Punya Satu Ginjal
3	Publikasi : Jumat, 8 April 2022

Tabel 1. Identitas Surat Kabar

Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Surat Kabar Blitz

Data 1

- "Terus, jam syuting sudah **enggak** boleh jam 3 lagi"
- "...**enggak** ada tuturnya"
- "Aku **enggak** boleh..."

Berdasarkan data (1) diatas, terdapat kesalahan dalam penulisan kata baku menjadi tidak baku yaitu pada penulisan kata **enggak**. Seharusnya kata **enggak** dirubah menjadi **tidak**, dengan keterangan bahwa kata **enggak** adalah bentuk kata tidak baku dari **tidak**. Sehingga penulisan yang benar adalah **tidak**. Kata baku merupakan kata yang sudah sesuai dengan pedoman atau kaidah bahasa yang sudah ditentukan, atau kata baku juga dapat diartikan sebagai

kata yang sudah benar dengan aturan maupun ejaan kaidah bahasa indonesia dan sumber utama dari bahasa baku yakni Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Maka dari itu kalimat yang benar pada data (1) yaitu:

- “Basket, stop. Terus, jam syuting sudah **tidak** boleh jam 3 lagi”
- “ ...**tidak** ada tuturnya”
- “Aku **tidak** boleh...”

Data 2

“Itu sudah **jadi** aturan”

Berdasarkan data (2) diatas, terdapat penggunaan kata **jadi** yang kurang tepat pada kalimat tersebut karena hilangnya afiks (me-N). Kata **jadi** pada kalimat tersebut lebih tepat digunakan apabila ada penambahan afiks (me-N) sehingga menjadi kata **menjadi**. Sehingga kalimat yang benar pada data (2) “Itu sudah **menjadi** aturan”

Data 3

“Acha sudah **tahu** mengenai batasan hal yang boleh atau tidak boleh dia lakukan.”

Berdasarkan data (3) diatas, terdapat penggunaan kata **tahu** yang kurang tepat pada kalimat tersebut karena kurang menunjukkan kata kerja tindakan. Kata **tahu** pada kalimat tersebut lebih tepat digunakan apabila ada penambahan afiks (meng-) dan sufiks (-i) atau konfiks (menge-...-i) sehingga menjadi kata **mengetahui**. Kata **mengetahui** itu sendiri lebih menegaskan bahwasanya ada aktivitas mengetahui didalam kalimat tersebut. Maka dari itu kalimat yang benar pada data (3) yaitu “Acha sudah **mengetahui** mengenai batasan hal yang boleh atau tidak boleh dia lakukan.”

Data 4

“Acha mengatakan kunci bisa hidup normal dengan satu ginjal ialah dengan banyak **minum** air putih”

Berdasarkan data (4) diatas, terdapat penggunaan kata **minum** yang kurang tepat pada kalimat tersebut karena kata **minum** kurang menunjukkan kata kerja tindakan. Kata **minum** pada kalimat tersebut lebih tepat digunakan apabila ada penambahan afiks (me-) sehingga menjadi kata **meminum**. Kata **meminum** itu sendiri lebih menegaskan bahwasanya ada aktivitas meminum yang dilakukan oleh Acha. Sehingga kalimat yang benar pada data (4) yaitu: “Acha mengatakan kunci bisa hidup normal dengan satu ginjal ialah dengan banyak **meminum** air putih”

Data 5

“Aku enggak boleh menahan **pipis**...”

Berdasarkan data (5) diatas, terdapat kesalahan dalam penulisan kata baku menjadi tidak baku yaitu pada penulisan kata **pipis**. Seharusnya kata **pipis** dirubah menjadi **buang air kecil** dengan keterangan bahwa kata **pipis** adalah bentuk kata tidak baku dari **buang air kecil**. Sehingga penulisan yang benar adalah **buang air kecil**. Kata baku merupakan kata yang sudah sesuai dengan pedoman atau kaidah bahasa yang sudah ditentukan, atau kata baku juga dapat diartikan sebagai kata yang sudah benar dengan aturan maupun ejaan kaidah bahasa indonesia

dan sumber utama dari bahasa baku yakni Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Maka kalimat yang benar pada data (5) yaitu: “*Aku enggak boleh menahan **buang air kecil** ...*”

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi pada berita Acha Septiasari Hanya Punya Satu Ginjal dalam Surat Kabar Blitz Edisi April 2022 terdapat beberapa kesalahan, diantaranya: salah menentukan bentuk asal/dasar, dan penggunaan afiks yang tidak tepat, penghilangan prefiks, sufiks, dan konfiks..

Penulisan bentuk asal/dasar terdapat 2 kesalahan, yaitu pada kata *enggak* dan *pipis*. Penghilangan afiks diklasifikasikan menjadi prefiks (men-), (me-), (meng-), sufiks (i-), dan konfiks (menge-...-i). Pada penghilangan prefiks (men-) terdapat 1 kesalahan yaitu pada kata *jadi*. Dan penghilangan prefiks (me-) terdapat 1 kesalahan yaitu pada kata *minum*. Dan penghilangan prefiks (meng-) serta diikuti sufiks (i-) atau penghilangan konfiks (menge-...-i) terdapat 1 kesalahan yaitu pada kata *tahu*. Berdasarkan analisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa Surat Kabar Blitz dari segi tataran morfologi sudah dapat dikatakan baik, karena hanya ditemukan 5 kesalahan penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Henry Guntur, Jago Tarigan. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Keraf, Gorys. 1969. *Tata bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Inda.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Krippendorff, Kalus. 1991. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, Septi Wulan. dkk. 2020. *Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Portal Radar Solo Tema Covid-19*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol.03, No.1 [file:///C:/Users/user/Downloads/syari_fbahagia,+8%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/syari_fbahagia,+8%20(2).pdf)
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik Bagian Pertama ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Gadjah Mada University Press.